



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trauma psikologis adalah gangguan emosional dan pikiran seseorang sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang menyebabkan stres yang melebihi kemampuan orang tersebut untuk mengatasi atau mengintegrasikan emosi yang terlibat, hal ini dapat menimbulkan konsekuensi yang negatif dalam jangka panjang. (Tebeka *et al.*, 2021) Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya trauma pada seseorang. Pada umumnya, trauma psikologis dapat disebabkan oleh kekerasan fisik maupun verbal yang mereka terima dari orang disekitarnya.

Trauma psikologis juga dapat disebabkan oleh kejadian yang tidak terduga pada kehidupan seseorang, seperti kematian anggota keluarga, bencana alam, dan kecelakaan. Ketika seseorang mengalami trauma yang belum disembuhkan, hal ini dapat menjadi bibit untuk seseorang mengalami gejala depresi. Sampai saat ini masih belum banyak yang meneliti mengenai gejala depresi pada ibu saat hamil maupun setelah melahirkan, yang disebabkan oleh trauma psikologis pada masa kecil yang dialami. (Gross *et al.*, 2020)

Satu dari sepuluh ibu hamil mengalami gejala depresi. Dari 1085 ibu hamil, prevalensi dari depresi nya adalah sebesar 10,8%. (Tebeka *et al.*, 2016). Depresi perinatal adalah sebuah episode dimana seseorang dapat mengalami gangguan pola pikir dan gangguan emosional yang umumnya terjadi pada saat kehamilan maupun setelah melahirkan. (Brody *et al.*,

2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi perinatal yaitu perubahan hormon, peningkatan tingkat stress, perubahan lingkungan, rasa percaya diri yang rendah, stressor psikososial, riwayat trauma dan juga banyak faktor lainnya (Galbally et al., 2019). Sekitar 9,7% sampai 23,5% wanita hamil mengalami gejala depresi perinatal di dunia. Ibu hamil yang tinggal pada daerah yang tingkat penghasilannya rendah memiliki resiko yang lebih besar untuk memiliki *trauma exposure* dengan estimasi depresi perinatal sebesar 19-28%. (Powers et al.,2020). Depresi perinatal juga dapat meningkat hingga 30-40% pada wanita yang memiliki penghasilan dibawah rata rata (Galbally et al., 2019).

Kelompok yang memiliki resiko tinggi untuk memiliki gejala depresi khususnya pada masa perinatal adalah wanita yang hamil pada usia muda atau 19 tahun, wanita yang memiliki kebiasaan merokok, dan ibu yang anaknya meninggal dunia setelah melahirkan (Galbally et al., 2019). Wanita yang memiliki *childhood trauma* juga memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan dan percobaan bunuh diri pada masa kehamilan.

Depresi perinatal juga lebih sering ditemukan pada wanita yang memiliki trauma psikologis dibandingkan dengan yang tidak memiliki trauma psikologis. (Tebeka et al.,2021) Sedangkan di Indoensia, masih banyak pasien yang mengalami depresi perinatal yang belum teratasi. Hal ini disebabkan oleh faktor sosial di Indonesia yang menganggap bahwa membicarakan mengenai kesehatan mental adalah sesuatu yang tabu. (Ayers,et al 2016).

Oleh karena itu semakin banyak wanita yang tidak terbuka ketika mengalami kondisi gangguan mental yang disebabkan oleh trauma, terutama pada masa kehamilan dan pasca melahirkan. Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk

mengetahui hubungan riwayat trauma dengan gejala depresi perinatal di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan trauma psikologis pada ibu hamil dengan gejala depresi perinatal di rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara trauma psikologis pada ibu hamil dengan gejala depresi perinatal di rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami trauma psikologis di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya
- b. Mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami gejala depresi perinatal di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya
- c. Menganalisis hubungan antara trauma psikologis dengan gejala depresi perinatal pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi responden

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan trauma psikologis pada ibu hamil dengan gejala depresi perinatal.

- b. Bagi peneliti

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terkait hubungan trauma psikologis pada ibu hamil dengan gejala depresi perinatal.

c. Bagi pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan trauma psikologis pada ibu hamil dengan gejala depresi perinatal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya untuk ibu hamil agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan mental nya dan mengetahui hubungan trauma psikologis dengan depresi perinatal.

b. Bagi institusi terkait atau tempat penelitian

Sebagai masukan, evaluasi dan mempermudah dalam memberi informasi serta pendidikan kesehatan terutama untuk trauma psikologis dengan depresi perinatal.

